

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono,2013:193). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan mencari data atau informasi melalui internet. Data atau informasi yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 melalui website (<https://www.idx.co.id/>).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono 2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut (Darmadi 2013), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Data penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2016-2018 yang diperoleh dari *Indonesia Capital Exchange (IDX)*. Periode analisis data adalah tiga tahun setelah pemberlakuan efektif PSAK 5 Segmen Operasi yang dimulai dari tahun 2011 – 2012. Untuk mengukur biaya modal ekuitas tahun 2011 dan 2012, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 sehingga kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar periode 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh

penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiono,2014). Adapun teknik pemilihan sampel pada populasi perusahaan manufaktur yang digunakan adalah dengan pendekatan *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting pada tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami pindah sektor 2016-2018
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi segmen pada laporan keuangannya.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 2016 sampai 2018.
6. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp).

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian dimana variabel dependen akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang terkait (Sekaran 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan informasi segmen perusahaan dan biaya modal ekuitas yang disimbolkan “Y”

Menurut (Sekaran 2013), variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yang dipengaruhi.

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan X_1 , Kualitas audit X_2 , Umur perusahaan X_3 , Diversifikasikan usaha X_4 , Kepemilikan publik X_5 , Profitabilitas X_6 , Leverage X_7 , Likuiditas X_8 , Tingkat pertumbuhan X_9 .

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Tingkat Pengungkapan Informasi segmen

Disclosure checklist informasi segmen yang digunakan untuk menghitung indeks pelaporan segmen, yang disusun berdasarkan daftar informasi segmen yang wajib untuk diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dengan mengacu pada PSAK No. 5 (Revisi 2015). Untuk tiap-tiap item yang ada pada *disclosure checklist* tersebut akan beri nilai “1” jika item tersebut secara jelas diungkapkan pada laporan keuangan diberi nilai “0” jika secara jelas perusahaan tersebut tidak mengungkapkan (Alfarah dan Alanezi 2011) (fadhil dan siregar 2013).

3.4.2.2 Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*.

$$WACC = [(D \times r_D) (1 - \text{tax}) + (E \times r_E)]$$

D = Debt

r_D = Borrowing

E = Equity

r_E = Expected Return

Tax = Tingkat Pajak

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE): diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural total asset, mengacu pada (Bestari & Siregar 2012).

Rumus:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Aset$$

Keterangan :

Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln *TR* = Logaritma natural dari Total Aset

3.4.2.4 Kualitas audit

Kualitas Audit (AUD): mengacu pada (Alfraih dan Alanezi 2011), variabel kualitas audit dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* menandakan pengungkapan segmen yang semakin berkualitas. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, perusahaan diberikan nilai 1 dan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Nonbig 4*, perusahaan diberikan nilai 0.

3.4.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan (AGE) : mengacu pada (Fadhil dan Siregar 2013), umur perusahaan ditentukan dari logaritma natural jumlah tahun sejak perusahaan berdiri secara legal hingga tahun penerbitan laporan keuangan yang disajikan sampel.

3.4.2.6 Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha adalah keanekaragaman aktivitas usaha yang dimiliki oleh perusahaan dalam memaksiamalkan keuntungannya. Diverifikasikan usaha dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung jumlah segmen usaha yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

3.4.2.7 Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik (DIFF): variabel dengan menggunakan *public Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio dari laba bersih perusahaan dibagi dengan total ekuitas perusahaan pada tahun yang sama.

Rumus perhitungan ROE yaitu

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.4.2.8 Profitabilitas

Tingginya rasio profitabilitas pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi manajemen dengan memaksimalkan seluruh aset perusahaan dalam upayanya meningkatkan laba perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*).

rumus perhitungan ROA yaitu :

$$(\text{Return On Assets}) = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.9 Leverage

Leverage (LEV): *debt-equity ratio* digunakan untuk mengukur variabel leverage. Rasio ini mengukur konsentrasi utang dalam struktru modal perusahaan.

Rumus perhitungan DER yaitu :

$$\text{debt-equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{ekuitas}}$$

3.4.2.10 Likuiditas

Dihitung dengan membagi nilai total asset lancar dengan total liabilitas lancar perusahaan dengan tahun yang sama.

Rumuas perhitungan CR yaitu :

$$CR : \frac{CA}{CL}$$

Keterangan :

CR = *Current Ratio*

CA = *Current Assets*

CL = *Current Liabilities*

3.4.2.11 Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan (GROWTH): mengacu pada penelitian (Alfaraih dan Alanezi 2011), tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan proksi pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan tahun lalu. Perusahaan yang sedang tumbuh diindikasi dengan adanya pertumbuhan penjualan yang signifikan tiap tahunnya.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan

skewness (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai Sustainability Reporting, Kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan metode *estimasi ordinary least square* (OLS) akan memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2011). Terdapat asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan model Ols (pangkat kuadrat terkecil biasa). Jika asumsi-asumsi tersebut diterima begitu saja mungkin dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang menyesatkan, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dipenuhi maka model analisis layak digunakan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Runs Test*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2011). Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai tolerance lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*Variance Inflation*

Factor) kurang dari 10, apabila tidak terjadi multikolinearitas maka analisis dapat dilanjutkan (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregres nilai *absolute* residual terhadap

variabel independen (Ghozali, 2013). Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi diatas kepercayaan 5% (Ghozali, 2013 : 143).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013).

$$Y_{1=2} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + b_9x_9 + e$$

$$Y_{1=2} = a + b_1SEGMENT + b_2ROA + b_3MTBV + b_4SIZE + e$$

Keterangan :

Y_1 : Pengungkapan Segmen

Y_2 : Biaya Modal Ekuitas

a: Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$: Koefisien Regresi

x_1 : Ukuran Perusahaan

x_2 : Kualitas Audit

x_3 : Umur Perusahaan

x_4 : Diversifikasi Usaha

x_5 : Kepemilikan Publik

x_6 : Profitabilitas

x_7 : Leverage

x_8 : Likuiditas

x_9 : Tingkat Pertumbuhan

x_{10} : MTBV

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi berganda mencocokkan data yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati tingkat ketepatan mencocokkan variabel dependen. Dengan kata lain kesalahan pengganggu dalam model ini diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Namun R^2 memiliki kelemahan mendasar dalam penggunaannya yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2009).

3.6.2 Uji F

Uji kelayakan model menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau menguji kelayakan model yang digunakan (Ghozali

2011:98). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, dan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

3.6.4 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009).